

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*), artinya penelitian difokuskan pada kasus atau fenomena yang kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam dan pada akhirnya kesimpulan tidak digunakan untuk men-jeneralisasikan semua kasus yang sama. Akan tetapi hanya berlaku bagi subyek yang diteliti saja.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas Bangsa yang didirikan pada Tanggal 16 Januari 2012 di Jalan Kaliurang KM 15, tepatnya di Dusun Degolan, Kelurahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman DIY. Tanggung jawab langsung PAUD Tunas Bangsa adalah Desa Umbulmartani dan berdiri di tanah milik sendiri dengan ijin operasional 11/I/P/X/2012. PAUD Tunas Bangsa berorientasi memberikan pelayanan pada anak-anak usia dini yang berada di lingkungan PAUD Tunas Bangsa pada khususnya dan wilayah Umbulmartani pada umumnya. Dengan berjalannya waktu, ternyata orang tua yang berminat memasukkan anaknya ke PAUD Tunas Bangsa sangat meningkat yang berasal dari luar wilayah Desa Umbulmartani. Keberadaan PAUD Tunas Bangsa di bawah naungan dan pembinaan TP PKK dan pemerintahan desa. PAUD tunas Bangsa kini

tengah menyelenggarakan proses pendidikan yang sudah berjalan selama 4 tahun.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati.

Dari kedua batasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Ada keberatan yang diajukan Karlinger (1978) tentang istilah responden ini. Menurutnya responden hanya tepat bagi penelitian eksperimen yang dilakukan bukan atas manusia.

Di kalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Mungkin istilah ini yang lebih tepat digunakan

untuk menyebut subjek penelitian. Meski demikian, peneliti diperoleh untuk tetap menyebut subjek penelitiannya dengan istilah responden (kuantitatif) atau informan (kualitatif) sebab keberatan yang diajukan Karlinger (1978) tidak berlaku secara mutlak. (Muhammad Idrus, 2009 : 91)

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang berada di PAUD Tunas Bangsa dan ditambah orang tua murid, sejumlah 3 guru dan 1 orang tua murid. Hal ini peneliti lakukan dengan metode wawancara terpimpin yang penulis bahas di bab berikutnya.

Penulis mengambil 3 guru dan 1 orang tua murid sebagai subjek ialah untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini dalam proses belajar mengajar di kelas serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam hal mendidik dan mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Observasi dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam tinjauan psikologis, observasi adalah kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, baik menggunakan

penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Teknik ini dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi. *Pertama*, observasi *non-sistematis*. Dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan. *Kedua*, observasi *sistematis*. Dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek dan subjek penelitian. Hasil studi pendahuluan ini peneliti digunakan sebagai pijakan dalam memilih masalah dan merumuskannya. Di samping itu hasil observasi ini juga peneliti gunakan untuk menyusun latar belakang penelitian ini.

2. Dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, Suharsimi. 1985:132). Metode digunakan untuk mencari data yang dianggap penting atau kemudian ada hubungannya dengan apa yang perlu diselidiki.
3. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap masyarakat atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang

relatif lama. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon (Sugiyono. 2006:138-140).

a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

E. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang

sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. (Miles dan Huberman, 1992).

F. Pengecekan Keabsahan Data

Melakukan menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data atau temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, untuk memungkinkan penelitian terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data serta memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui pemeriksaan melalui sumber lainnya.

4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan refersial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat tenggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola atau kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
7. Pengecekan anggota, di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat dan diminta pendapatnya.
8. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebut di atas. Untuk membuktikan kepastian data kehadiran peneliti sebagai instrumen terpenting adalah mencari tema atau penjelasan pembanding, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,

mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

